BAB I

PENDAHULUAN

A. L atar Belakang Masalah

Anak merupakan penerus generasi keluarga dan bangsa. Perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat.[1] Oleh karena itu penting bagi keluarga lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh.

Akhir-akhir ini berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak. Melalui surat kabar atau televisi dijumpai kasus-kasus anak usia dini seperti kekerasan baik itu kekerasan fisik, verbal, mental bahkan pelecehan seksualpun sudah menimpa anak-anak. Bentuk kekerasan seperti ini biasanya dilakukan oleh orang yang telah dikenal anak,seperti keluarga, tetangga, guru maupun teman sepermainannya sendiri. Kasus pelecehan seksual persentase tertinggi usia 6-12 tahun (33%) dan terendah usia 0-5 tahun (7,7%). Bentuk kekerasan seperti ini yaitu pelecehan pencabulan maupun pemerkosaan. Dampak kekerasan seperti ini selain

[1] Sofyans Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan trauma mendalam , juga sering kali menimbulkan luka secara fisik.[2]

Pelecehan seksual adalah perilaku yang yang didasarkan pada gender yang tidak dikehendaki, tidak diundang, tidak disambut.

Setiap tindakan yang menyebabkan keresahan terhadap diri korban baik yang bersifat fisik maupun psikis adalah tindakan pelecehan seksual.

Dalam banyak kajian baik yang bersifat umum maupun khusus dalam hal ini agama selalu memberikan ketegasan bahwasanya perilaku seksual adalah perilaku yang menyimpang yang dapat merusak tatanan atau norma-norma yang sudah diatur baik oleh negara maupun agama,tidak mengherankan kalau seluruh agama mengharamkan segala bentuk perilaku yang menuju kepada pelecehan seksual dalam bentuk apapun, memberikan ultimatum yang tujuan karena pelecehan seksual dapat mengakibatkan kejahatan nafsu, dan merosotnya akhlak, oleh karena itu apa saja yang dapat membangkitkan seks dapat menimbulkan fitnah baik oleh laki-laki maupun perempuan serta mendorong orang untuk berbuat keji maka dalam hal ini Islam melarang demi menutup jalan berbuat haram menjaga diri dari perbuatan merusak.

Berangkat dari cerita di atas, seorang anak sebut saja namanya Feriana (nama samaran) usia 3,5 dimana masa-masa itu adalah masa pertumbuhan dimana anak seusia Feriana belum mengerti benar tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan seksual dan anak seusia Feriana masih belum sepantasnya mendaptkan perilaku seperti itu karena anak merupakan generasi

---

[2] http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/91088184 pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerus bangsa jika masalah itu tidak ditangani secara serius oleh pemerintahan sebagai otoritas resmi dalam hal perlindungan anak maupun campur tangan dari seluruh elemen masyarakat sebagai kontrol sosial secara langsung maka di khawatirkan menimbulkan akibat yang sangat fatal bagi kehidupan khususnya kehidupan Feriana secara person itu sendiri, psikis, menghambat pertumbuhan pertumbuhan anak yang seharusnya secara normal tidak boleh dihadapkan pada masalah tersebut tetapi sebaliknya Feriana mengalami hal tersebut dalam hidupnya.

Pada kasus di lapangan Feriana (nama samaran) 3,5 tahun adalah anak dari ibu Arin dia didik tegas oleh ibuknya dengan penuh kasih sayang, teman-teman feriana pun di sekolah senang bergaul dengannya karena Feriana anak periang dan mudah bergaul, semua akrab dengannya, namun ada salah satu temannya yang kebetulan tinggalnya di dekat rumahnya, Feriana yang usianya masih 3,5 tahun adalah usia yang suka bermain, di rumahpun mereka selalu bermain bersama. Sebut namanya Ferdi (nama samaran) telah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma dan tidak pantasnya dilakukan di usianya yang sama masih kecil.

Dia melakukan pelecehan tersebut dengan melakukan tindakan seperti memainkan alat kelamin Feriana dengan memasukkan jari ke lubang vagina dan mengusapkan wajahnya ke vagina, sehingga Feriana merasa kesakitan dan takut.

Hal ini dilakukan oleh Ferdi berulang kali saat mereka bermain di rumah Feriana ataupun sebaliknya. Feriana yang masih kecil itu takut pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ferdi dan takut kepada orang tuanya, namun orang tua menyadari ada sesuatu dengan anaknya karena dia melihat ada perubahan perilaku pada anaknya yang suka diam.

Akhirnya ibunya bertanya, dan Feriana menceritakan kejadian tersebut dan cerita ke orang tuanya yang menyangkut perilaku temannya yang tidak baik.

Perbuatan Ferdi berdampak pada terganggunya kejiwaan Feriana, dia menjadi stress atas kejadian yang menimpanya, dia sering diam.

Dari ilustrasi di atas telah membuka ruang bagi penelitian secara psikis pada anak korban pelecehan seksual, Konseling diharapkan mampu untuk membantu klien dalam menangani perubahan perilaku yang diakibatkan oleh peristiwa tersebut.

Menurut peneliti kasus ini sangat menarik Karena kasus yang merupakan bentuk tragedi yang terjadi pada anak yang notabennya anak adalah generasi penerus bangsa. Kasus seperti ini sangat berkaitan dalam konteks konseling baik secara teori maupun realitas, bahwasannya kejadian yang dialami oleh anak korban pelecehan seksual di bawah umur itu hanya dapat terselesaikan dengan penanganan secara serius (konseling Islam) hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti kasus pelecehan seksual terhadap anak di usia dini.

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pelecehan seksual yang dialami oleh anak usia dini di Signal Human Resources Consultant Sidoarjo?
2. Bagaimana proses dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik bermain dalam menangani pelecehan seksual pada anak usia dini di Signal Human Resources Consultant Sidoarjo
3. Bagaimana hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik bermain dalam menangani kasus pelecehan seksual pada anak usia dini di Signal Human Resources Consultant Sidoarjo

C. Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pelecehan seksual yang dialami oleh anak usia dini di Signal Human Resources Consultant Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui proses Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi pelecehan seksual anak usia dini dengan teknik bermain di Signal Human Resources Consultant Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui hasil akhir Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi pelecehan seksual pada anak usia dini di Signal Human Resources Consultant Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a) Memberikan sumber informasi dalam rangka pengembangan ilmu dakwah melalui Bimbingan Konseling Islam.
   b) Memberikan wawasan bagi penulis mengenai permasalahan pelecehan seksual pada anak usia dini
2. Secara Praktis
   a) Menjadi sumbangan pemikiran dan bisa bermanfaat bagi semua para pembaca, khususnya bagi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam
   b) Menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas penelitian.

E. Definisi Konsep

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan mengenternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulluah ke dalam diri, Sehingga ia dapat hidup selaras sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.[3]

Konseling Islami adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan

[3] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat press, 2002), hal . 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi menyembah atau mengabdi kepada Allah SWT Sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.[4]

Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

2. Pelecehan seksual

Pelecehan seksual merupakan suatu perbuatan tidak senonoh yang menyangkut seks, dimana perbuatan ini juga merupakan kendala bagi perkembangan kepribadian seseorang baik secara fisik maupun psikis, dan juga bisa mengancam jati diri korban, membuat sulit berkonsentrasi dan tidak percaya diri.[5]

3. Teknik bermain

Teknik ini adalah suatu bentuk teknik psikodinamika yang obyek-obyeknya dapat membantu konselor mengerti tentang anak yang dia tangani dengan menggunakan permainan. Di sini orang dewasa diharapkan dapat lebih mengerti tingkah laku, persepsi, perasaan, harapan, ekspresi dan kemarahan anak.

Menurut Ginnot, 1960 mengembangkan secara rasional dalam memilih permainan harus:

---

[4] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 52.
[5] Rohan Collier, *Pelecehan seksual* (Yogyakarta : Tiara Wacana), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memudahkan dalam megembangkan kontak dengan anak, membangkitkan dan mendorong katarsis, membantu mengembangkan insight, melengkapi dalam mengetes realita serta sebagai media untuk terjadinya perubahan.

Adapun bentuk-bentuk teknik bermain melalui aktifitas menggambar, aktifitas membentuk tanah liat, akifitas bermain, aktifitas bercerita, aktifitas menulis. Dalam tulisan ini akan membahas teknik bermain melalui aktifitas bermain boneka.

Dimana dengan teknik bermain boneka ini anak dapat mengidentifikasi, memproyeksikan perasaan sendiri ke dalam figure permainan, memindahkan konfliknya ke dalam boneka.[6]

F. Kerangka Teori

Permasalahan yang diteliti tentang Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi pelecehan seksual anak usia dini dengan teknik bermain (studi kasus anak yang megalami pelecehan seksual di Signal Human Resources Consultant Sidoarjo) peneliti menggunakan teknik bermain. Dimana penerapannya klien memberikan suatu permainan agar mampu mengembangkan keterampilan sosial, serta memeberikan kebebasan pada anak untuk berekpresi dan eksplorasi dan yang terpenting adalah untuk meningkatkan konsentrasi pada anak.

---

[6] http//kakarisah.wordpress.com/2010/03/09/10/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan.[7]

Penelitan adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai penyusunan laporannya.[8]

Pendekatan dalam penelitian inii menggunakan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus (case study). Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahnya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.[9]

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian di sini adalah seoarang anak yang bernama Feriana (nama samara) berusia sekitar 3,5 tahun di Signal Human Resources Consultant Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1. Data primer

Data primer adalah data yangdiambil dari sumber data atau primer atau sumber pertama di lapangan.[10]

---

[7] Muhammad Ali, *kamus bahasa Indonesia Modern* hal. 252.

[8] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1

[9] Faisal, *Format-format penelitian social* (Jakarta:, Rajawali Press,1995), hal. 22.

[10] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitan Sosial* (Surabaya :Airlangga University Press, 2001) hal. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer diperoleh dari orang yang bersangkutan yaitu Feriana (nama samaran) yang bertempat tinggal di Griya Gemini Harapan , Jl Tambak Sawah 89.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder[11]

Data sekunder diperoleh dari orang-orang yang ada disekelilingnya dan juga dari buku-buku referensi yang terkait dengan permasalahan yaitu orang tuanya, kerabat-kerabatnya dan para tetangga.

b. Sumber Data

Sumber data di sini diperoleh dari para informan, ibu atau keluarga dan kerabat disekelilingnya.

4. Tahap-tahap Penelitian

Dengan menggunakan acuan Bogdan yang dkutip dalam buku Penelitian Lexy J. Moloeng bahwa dalam penelitan Kualitatif ada 3 tahapan, yaitu;[12]

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitin. Ada yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu:

---

[11] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal. 128

[12] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 85-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian atau proposal dibuat sebagai persyaratan sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Perizinan dari pihak akademikpun harus peneliti selesaikan dulu sebelum melakukan penelitian di lapangan.

2) Memilih lapangan penelitian

Dengan memilih bimbingan konseling Islam dalam menangani kasus pelecehan seksual usia dini dengan teknik bermain (studi kasus seorang anak yang mengalami pelcehan seksual di Signal Human Resources Consultant Sidoarjo) menjadi obyek penelitian dalam menentukan laporan penelitian perlu mempertimbangkan teori substansif yaitu untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis memilih lapangan yaitu penelitian di Signal Human Resources Consultant Sidoarjo.

3) Mengurus perizinan

Sebagai awal dari proses ini peneliti melakukan sejak dari pengajuan judul pada kajur BPI, setelah mengadakan konsultasi pengajuan judul penelitian dianjurkan dengan rancangan penelitian pengurus perizinan mulai dari pihak Dekan Fakultas Dakwah sampai pada instansi-instansi atau lembaga-lembaga terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam rangka menjajaki dan menilai keadaan lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat klien seperti orang tua keluarga, tetangga, atau wawancara terhadap informan yang siap membantu peneliti.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitan.

Karena itulah informan harus benar-benar orang yang mempunyai pengetahuan atau informasi tentang hal-hal yang terkait dengan peneliti ini.

6) Menyiapkan perlengkapan peneliti

Dalam perlengkapan peneliti ini, peneliti menyiapkan seperti alat tulis (bolpoin, kertas, buku panduan penelitian dan lain-lain). Selain itu perlengkapan juga dipersiapkan untuk membuat laporan hasil penelitian seperti seperangkat komputer dan keperluan surat menyurat.

7) Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data, sehingga perlu memperhatikan etika dalam masyarakat menjadi tempat obyek penelitian karena pada dasarnya penelitian ini menyangkut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian. Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini peneliti mulai terjun ke lapangan penelitian. Mulai dari pendekatan dengan klien, keluarga klien, sehingga bisa mendapatkan informasi selengkapnya. Langkah selanjutnya melakukan proses konseling

c. Tahap analisis data

Dalam analisis data ini, peneliti mulai menganalisis data klien dan menganalisis proses konseling dengan mengkomparasikan terlebih dahulu proses pelaksanaan konseling tersebut. Serta melihat kondisi klien sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan konseling. Setelah analisis tersebut dilakukan, peneliti kemudian melaporkan hasil akhir analisis tersebut.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[13]

---

[13] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini teknik pengamatan dan pencatatan data dilakukan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengamati dan mencatat tindakan serta keadaan di lingkungan klien. Cara ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif berupa keadaan klien dan proes pelaksanaan konseling.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[14]

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, seperti fakta-fakta riwayat hidup seseorang, kebiasaan hidup pribadi tentang keluarga, pendirian, kepercayaan, sikap dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda gambaran (hasil karya), dan lain sebagainya.

Dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.[15]

---

[14] S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara,2006),hal. 113.

[15] Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2001),hal. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Pedoman Dokumen

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
	Data primer		
A	Deskripsi tentang latar belakang masalah	Klien + Informan	W+O
B	Perilaku atau dampak yang dialami klien	Informan	W+O
C	Pelaksanaan proses konseling	Klien	W
D	Hasil pelaksanaan proses konseling	Klien + informan	W+O
E	Gambaran lokasi penelitian	Dokumen	W+D

Keterangan :

TPD = Teknik pengumpulan data

D = Dokumen

W = Wawancara

O = Observasi

Tabel 1.2

Pedoman Wawancara

No	Informasi	Data yang diperoleh	Pedoman wawancara
1	Klien	Identitas Pendidikan Kasus yang dialami Hal-hal yang telah dilakukan dalam mengatasi masalahnya	
2	Keluarga	Kondisi lingkungan Kondisi keluarga Hal-Hal yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan klien	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3

Pedoman observasi

No	Informasi	Data yang diperoleh	Klien
1	Klien	Keadaan atau perilaku klien	
2	Keluarga	Kondisi keluarga dalam menanggapi permasalahan	

6. Teknik analisi data

Dalam menganalisis permasalahan di atas peneliti mempergunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata, gambar, kata tertulis dan bukan angka-angka. Dalam hal ini peneliti menganalisis data-data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Hal ini sangat diperlukan guna meminimalisir kesalahan dalam laporan. Misal peneliti menganalisa faktor-faktor timbulnya pelecehan seksual itu apa dengan perilaku sehari-hari kemudian dicocokkan dengan referensi-referensi yang terkait dengan permasalahan.

7. Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan salah satu pijakan dasar objektifitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Maka langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri releven dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

d. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial sebagai alat menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

e. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analisi, penafsiran, dan kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah skripsi terdapat sebuah sistematika pembahasan yang mana di dalamnya membahas anatara lain:

Bab I : Pendahuluan

Menejelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kerangka teori

Menyajikan tentang kerangka teoritis yaitu kajian pustaka dan kajian teori. Dalam kajian pustaka membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam dalam menangani pelecehan seksual anak usia dini dengan teknik bermain. Sedang dalam kajian teori membahas tentang penelitian terdahulu yang releven.

Bab IV : Metode Penelitian

Membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data.

Bab V: Penyajian dan Analisi data

Membahas tentang analisis data diantaranya masalah setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan, yaitu Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani kasus pelecehan seksual anak usia dini dengan teknik bermain (studi kasus anak yang mengalami pelecehan seksual di Signal Human Resources Consultant Sidoarjo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab VI : Penutup

Pentup merupakan bagian akhir. Yang mana disini membahas mengenai kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id